

Menanti Wajah Baru Samarinda



Sumber gambar :Kaltimpost.co.id Minggu,14/07/2024

Pembangunan Teras Samarinda menjadi salah satu bukti komitmen Pemkot Samarinda dalam menata kawasan tepian Sungai Mahakam. Proyek ini dirancang sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang nantinya diharapkan menjadi ikon kebanggaan warga Samarinda.

MEGA proyek ini memakan anggaran yang cukup besar, mencapai Rp700 miliar. Proses pengerjaannya dibagi menjadi beberapa segmen. Total wilayah yang direncanakan adalah tujuh kilometer. Tahap I menelan anggaran sebesar Rp36,9 miliar untuk Tahun Anggaran 2023. Secara bertahap proyek ini ditargetkan rampung pada 2030.

Konsep Marina Bay Sands yang ada di Singapura menjadi *role model* terbentuknya Teras Samarinda. akan ada Amfiteater yang mendukung segala jenis aktivitas pertunjukan yang dapat digunakan komunitas, paguyuban, sampai *event-event* lainnya. Luasnya tempat ini nantinya bisa digunakan sebagai wahana olahraga, diskusi, rekreasi sambil menikmati keindahan Sungai Mahakam.

Pada tahap I ini proyek dikerjakan di sepanjang kawasan Kantor Gubernur Kaltim. Kemudian tahap II dan seterusnya direncanakan di kawasan Pasar Pagi sampai depan Masjid Darussalam. Namun, proyek yang direncanakan rampung pada akhir 2023 tersebut hingga saat ini belum juga usai. Hingga empat kali perpanjangan kontrak yang tentunya menjadi tantangan sendiri bagi pihak kontraktor karena harus membayar denda.

Setelah empat kali keterlambatan, Walikota Samarinda Andi Harun mengungkapkan optimismenya dan menjawab keresahan masyarakat bahwa pihaknya juga telah

menegaskan kepada pihak proyek untuk segera menyelesaikan pekerjaan tersebut paling lambat akhir Juli ini.

“Hari ini saya ingin meng-*update* bahwa pekerjaan itu sudah hampir seratus persen,” ujar Andi Harun baru-baru ini. Selanjutnya, beberapa pekerjaan kecil seperti pemasangan pencahayaan dan penyempurnaan lantai dengan *coating* masih dalam proses. Namun secara keseluruhan, pekerjaan fisik telah selesai.

Andi Harun juga menegaskan pihak pelaksana PUPR berhasil menyelesaikan tugas ini sesuai dengan komitmen. Memang ada beberapa keterlambatan dalam proyek ini disebabkan faktor di luar kendali, seperti bahan yang harus didatangkan dari luar daerah bahkan luar negeri. Beberapa material diimpor dari Swedia dan Belgia.

Namun, ia tetap optimistis dan meminta masyarakat untuk bersabar. “Sabar karena kita akan terus berkomitmen untuk menyelesaikan,” katanya. Mengenai pertanyaan tentang kapan pagar seng yang menutupi Teras Samarinda akan dibuka? Andi Harun menjelaskan bahwa pihaknya masih membahas model dan organisasi pengelolaan taman ini.

“Pihak sekretaris daerah sudah memimpin rapat dan mungkin minggu depan ini saya sendiri akan ikut rapat untuk menentukan model dan organisasi pengelolaan taman ini sebelum dibuka,” jelasnya.

Berbagai masukan dari masyarakat, termasuk kritik tentang parkir liar, juga menjadi perhatian serius pemerintah untuk pengelolaan ke depannya. Isu terkait parkir liar ini sebenarnya sudah jauh dibahas oleh sejak awal perencanaan Teras Samarinda. “Kita pahami sebagai aspirasi dan masukan yang berharga,” tambahnya.

Andi Harun juga menekankan pentingnya keamanan, mengingat banyaknya peralatan instrumen berkualitas tinggi yang terpasang di Teras Samarinda. Sementara itu, untuk parkir, dia menjelaskan bahwa pihaknya sedang mengkaji lahan parkir dan berharap bisa menggunakan sistem parkir elektronik di masa depan. “Model parkirnya nanti kita akan diatur,” katanya.

Selain itu, Kominfo juga ditugaskan untuk membuat aplikasi reservasi yang memudahkan masyarakat dalam menggunakan fasilitas Teras Samarinda. “Aplikasi yang bisa digunakan jika sewaktu-waktu ada masyarakat yang menggunakan, melaksanakan *event*, misalnya, bisa melakukan proses reservasi melalui aplikasi secara elektronik,” tambahnya.

Menanggapi pertanyaan tentang UMKM, Andi Harun menjelaskan bahwa meski saat ini terlihat kurang, rangkaian UMKM akan berkembang seiring dengan tahapan pembangunan berikutnya. “Seluruh rangkaian segmentasi kita, tahap 1, tahap 2, tahap 3, tahap 4, sampai tahap 5 itu ada rangkaian UMKM-nya,” tambahnya.

Sebagai tambahan informasi, saat ini pengerjaan tahap II sudah mulai dilaksanakan. Dermaga Pasar Pagi sudah mulai dibongkar dan direlokasi. Sebanyak 80 pedagang direlokasi ke Pasar Harapan Baru. Proyek kedua ini menyerap anggaran sebesar Rp14 miliar dengan target penyelesaian Desember 2024. Proyek ini melibatkan dua pekerjaan, yakni penurapan Dermaga Pasar Pagi dan perluasan Dermaga Ilir.

Pembangunan Teras Samarinda ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat Samarinda. Andi Harun mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama menjaga aset ini dan terus memberikan masukan demi kebaikan bersama. “Mari kita jaga aset ini,” tutupnya. **(ndu)**

Sumber berita:

1. KaltimPost, Menanti Wajah Baru Samarinda, 14/07/24

Catatan:

1. Diatur dalam Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan (PP 59/2022), pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menyediakan layanan perkotaan pada:
 - a. kota sebagai daerah otonom; dan
 - b. kawasan perkotaan.
2. Dijelaskan dalam Pasal 28 PP 59/2022, penyediaan fasilitas pelayanan perkotaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) huruf a dilakukan melalui:
 - a. pembangunan;
 - b. pengembangan; dan/atau
 - c. revitalisasi, peremajaan, regenerasi, pemugaran, atau pembangunan kembali.
3. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Perpres 125/2012), pedagang kaki lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.
4. Dalam Pasal 3 ayat (4) Perpres 125/2012 diatur bahwa pemindahan dan penghapusan lokasi PKL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, dilaksanakan pada lokasi PKL yang bukan peruntukannya.